

## Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Siti Qomariyah

Magister Manajemen Universitas Islam Kediri Kediri

email: [qomariah@gmail.com](mailto:qomariah@gmail.com)

### Abstract

*Traditional markets have many weaknesses, which have become basic characteristics, starting from physical conditions, management and appearance that are not as good as modern shopping centers, limited operational time, lack of technology, low levels of cleanliness, lack of sales promotions, low levels of security. low and there are many other shortcomings. This complex weakness causes consumers to switch from traditional markets to modern markets and it can turn off traditional market traders. This study aims: (1) To find out and analyze the management of traditional markets and traders' resources simultaneously affect the income of traders at the traditional market of Boyolangu, Tulungagung Regency. (2) To find out and analyze the traditional market management partially affects the income of traders at the Boyolangu traditional market, Tulungagung Regency. (3) To find out and analyze the traders' resources partially influence the income of traders at the Boyolangu traditional market, Tulungagung Regency. (4) To find out and analyze the management of traditional markets and which traders' resources have the most dominant influence on the income of traders at the traditional market of Boyolangu, Tulungagung Regency. This research is descriptive and verification carried out through data collection in the field, so the research method used is descriptive survey and explanatory survey. The analysis used on data in the form of numbers. While the data analysis methods are: (1) Descriptive Statistical Analysis, (2) Classical Assumption Test, including: (a) Multicollinearity, (b) Normality, (c) Linearity, (3) Inferential Statistical Analysis. The results of the study show that: (1) Traditional Market Management and Trader Resource Variables together have a significant influence on Trader's Income. (2) The management of Traditional Markets has a statistically significant effect on the income of traders. (3) Trader's Resources statistically have a significant change effect on Trader's Income. (4) Merchant resources have a dominant influence on the income of traders in the Boyolangu Tulungagung Traditional Market.*

*Keywords: Traditional market management, traders' resources, traders' income.*

### Latar Belakang Teoritis

Indonesia merupakan suatu Negara dengan bentuk keberagaman baik suku, ras, agama, maupun golongan. Dalam hal perkembangan perekonomian di Indonesia dibarengi dengan proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan perekonomian tidak hanya berorientasi terhadap masalah perkembangan pendapatan nasional riil akan tetapi juga meliputi modernisasi kegiatan ekonomi. Salah satu cara untuk mewujudkan modernisasi kegiatan ekonomi adalah pengembangan perekonomian dari sektor informal. Secara umum bahwa sektor informal bukan merupakan pengganggu dalam perekonomian suatu bangsa tetapi merupakan sektor penguat yang mampu

memberikan kesempatan kerja lebih banyak, menciptakan kemandirian penghasilan bagi masyarakat dan umumnya digunakan sebagai media penyalur dari kegemaran masyarakat yang memiliki unsur komersialitas. Sektor informal ini berperan untuk mengurangi pengangguran karena penyerapan tenaga kerja sangat terbatas.

Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan suasana yang tidak nyaman dalam berbelanja. Hal tersebut merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional. Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan suasana berbelanja yang nyaman serta dilengkapi pendingin ruangan dengan fasilitas belanja yang bersih dan higienis, maka tidak salah apabila konsumen lebih memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern dibandingkan pasar tradisional. Kios pasar perlu ditata dengan jarak yang cukup lega bagi konsumen untuk

bergerak. Fasilitas kebersihan, keamanan, dan tempat parkir perlu disediakan dengan kondisi yang memadai dan pengelolaan pasar yang baik. Lingkungan sekitar pasar perlu dibenahi agar menarik dan terhindar dari kesan kumuh.<sup>1</sup>

Pasar tradisional yang memiliki banyak kelemahan, yang telah menjadi ciri dasar yaitu mulai dari kondisi fisik, tata kelola dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, waktu operasional yang terbatas, teknologi yang kurang, tingkat kebersihan yang rendah, kurangnya promosi penjualan, tingkat keamanan yang rendah dan masih banyak kekurangan-kekurangan yang lain. Kelemahan yang kompleks tersebut menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pasar modern dan itu dapat mematikan para pedagang pasar tradisional. Harus disadari, pasar tradisional merupakan lahan usaha bagi pedagang yang sebagian besar terdiri dari golongan ekonomi rendah. Selain itu, pasar tradisional merupakan indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, daging, gula, sayur dan kebutuhan pokok lainnya. Jika terjadi kelangkaan salah satu dari kebutuhan pokok tersebut maka pemerintah harus mencari solusi karena masyarakat sangat tergantung akan barang-barang pokok tersebut. Barang pokok yang langka akan mengalami kenaikan harga maka konsumen yang membutuhkan barang tersebut tidak bisa atau tidak mampu menjangkaunya. Alhasil, pedagang juga akan kehilangan pendapatannya karena berkurangnya konsumen karena tidak mampu membeli barang-barang pokok.

Berdasarkan masalah yang ada, dibutuhkan peran pemerintah untuk melindungi pasar tradisional dari berbagai ancaman pesaing eceran besar yang menjamur di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi, pesaing eceran besar tersebut sangat baik dari segi kondisi fisik ataupun manajemen tata kelolanya. Maka dari itu, pemerintah daerah sebagai badan pelayanan publik perlu memperhatikan dengan melakukan identifikasi terhadap pasar tradisional salah satunya dengan melakukan pengelolaan pasar

tradisional agar mampu bersaing dengan pasar modern.

Selain pengelolaan pasar, dalam sebuah perdagangan tentunya seorang pedagang memiliki sesuatu yang dapat digunakan untuk kepentingan usahanya dimana hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatannya. Sesuatu tersebut merupakan sumber-sumber daya yang ada pada pedagang. Pradipta menyatakan bahwa sumber daya pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi dan faktor sosial.<sup>2</sup> Faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan bidang sosial pedagang yaitu tingkat pendidikan, lama usaha dan umur. Sedangkan aspek ekonomi tersebut adalah modal. Modal merupakan salah satu faktor utama yang digunakan untuk memulai mendirikan suatu usaha.

Hentiatimenyatakan bahwa modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*.<sup>3</sup> Jadi tanpa modal, pedagang tidak akan bisa mendirikan usaha dagangnya dan tidak dapat membayar sewa bangunan los maupun kios. Dalam suatu usaha, modal dapat berupa modal sendiri atau modal pinjaman. Faktor modal dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap usaha dagang, yang mana akan berdampak pada munculnya masalah seperti kekurangan modal. Maka dari itu modal digunakan sebagai indikator dari sumber daya pedagang yang mana akan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang di Pasar.

Selain faktor di atas, ada faktor lain yang menjadi indikator dari sumber daya pedagang adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lama waktu yang sudah dijalankan pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seorang berdagang menggeluti usahanya maka kemampuan usahanya akan meningkat sehingga keterampilannya dalam melihat peluang pasar juga meningkat yang

<sup>1</sup> Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Penerbit Bestari Buana Murni, Jakarta.

<sup>2</sup> Abimantra, Alep Pradipta. 2014. *The Influence of Financial Performance on Stock Price Around Publication Date of Financial Statements (A Study In Food And Beverages Companies Listed On Bei)*, *Journal of Economics and Business*.

<sup>3</sup> Hentiani, Tri. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pajak Sentral Medan*, Skripsi Medan, Repository Usu.

pada akhirnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi semakin besar.<sup>4</sup> Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dahniar (mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula penegetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya.<sup>5</sup> Dengan kata lain, semakin lama seorang pedagang menekuni usahanya maka akan semakin meningkat pula pengetahuan pedagang. Keterampilan berdagang semakin bertambah semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Banyaknya pengalaman dan keterampilan pedagang maka manandakan sumber daya pedagang tersebut baik yang mana akan berpengaruh pada pendapatan pedagang tersebut.

Pasar tradisional terdapat banyak di daerah, di Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat sekitar 19 pasar tradisional. Untuk jumlah pasar tradisional umum di Kabupaten Tulungagung sebanyak 13 pasar. Dimana 13 pasar tersebut terbagi dalam empat Wilayah Koordinator yang berada dibawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung. Setiap Koordinator membawahi Unit Pasar dan Sub-Unitnya. Berikut merupakan pembagian wilayah Koordinator Pasar di Kabupaten Tulungagung

Pasar Boyolangu termasuk dalam Wilayah Boyolangu yaitu pada Unit di Kabupaten Tulungagung. Pengelolaan pasar yang mencakup pengelolaan los, kios, pavingisasi dan toilet dengan anggaran bersumber dari perubahan APBN 2015 pemerintah pusat melalui Kementerian Perdagangan Dalam Negeri Republik Indonesia. Pasar Boyolangu merupakan pasar besar di Kabupaten Tulungagung dengan jumlah seluruh pedagang sebanyak 718 dan luas lahan pasar 9.940 m<sup>2</sup> yang dibagi atas zona berdasarkan komoditas utamanya, konveksi, anyaman, grabah, sembako dan kuliner. Struktur bangunan pasar Boyolangu terdiri dari satu lantai. Jika berdasarkan

pembagiannya, pasar Boyolangu ini dibagi atas los dan kios.

Pengelolaan Pasar Boyolangu merupakan bentuk dari regulasi pemerintah atas pengembangan pembangunan Kabupaten Tulungagung. Danisworo dan Widjaja menyatakan bahwa pengelolaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman.<sup>6</sup> Degradasi disini dilihat dari menurunnya kondisi-kondisi fisik bangunan yang dulu baik menjadi rusak atau tidak terawat dengan baik. Degradasi tersebut timbul akibat faktor umur yang terlalu lama, tidak adanya perawatan serta kurang dikelola dengan baik. Untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional adalah melalui perbaikan infrastruktur sekitar pasar dan sistem pengelolaan dipasar itu sendiri. Tujuan pengelolaan adalah untuk mengembangkan pasar tradisional dan komunitas lokal ke dalam kondisi yang baik.<sup>7</sup>

Program pengelolaan yang berupa perbaikan terhadap kondisi fisik dan tata kelola pada Pasar Boyolangu memang telah berjalan, namun tingkat keberhasilannya perlu ditinjau dan harus dievaluasi kembali apakah dengan adanya program pengelolaan pasar tersebut sudah dapat mensejahterakan pedagang atau belum. Kesejahteraan pedagang dicerminkan oleh peningkatan pendapatan pedagang. Panggabean dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk terus meningkatkan pendapatan, pedagang harus menjaga kualitas kebersihan sehingga omset penjualan akan terus meningkat.<sup>8</sup> Namun, selain revtalisasi terdapat faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang, yaitu sumber daya pedagang yang indikatornya berupa seperti modal, pendidikan, lama usaha

<sup>4</sup> Kusumawardani. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstildi Kabupaten Kepulauan Selayar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Hasanuddin.

<sup>5</sup> Dahniar, Rossa. 2018. *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jepon Kabupaten Blora*. Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>6</sup> Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. 2000. *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. (www.urdi.org (urbanand regional developmentinstitute, 2000) diakses 2 Januari 2021 pukul 23.17.

<sup>7</sup> Dewa, Aditya Putra. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan pt Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomer 3, Maret.

<sup>8</sup> Panggabean, Mutiara Sibarani. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

dan umur. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

### Pengelolaan Pasar

Pasar merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, yaitu hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli untuk mencapai kesepakatan harga terhadap suatu barang atau jasa yang hendak dibeli.<sup>9</sup> Interaksi di pasar akan dapat berjalan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, yaitu (1) adanya penjual dan pembeli, (2) adanya barang dan jasa yang diperjualbelikan, (3) adanya interaksi antara penjual dan pembeli (interaksi jual beli), dan (4) adanya media atau tempat atau interaksi antara penjual dan pembeli.<sup>10</sup>

Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah. Untuk mewujudkan manajemen pengelolaan pasar yang baik, maka diperlukan prinsip-prinsip dalam pengelolaan pasar,<sup>11</sup> di antaranya sebagai berikut :

- Otonomi Pengelolaan  
Pasar Otonomi merupakan sebuah kewenangan yang dimiliki untuk dapat mengatur sendiri urusan diri sendiri. Dengan otonomi yang dimiliki, pengelola pasar memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola pasarnya.
- Sistem  
Pengelolaan yang Terintegrasi Tata kelola merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengadaan sebuah pasar yang baik. Pasar harus dikelola

dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh aspek manajemen pasar terintegrasi dalam satu sistem.

- Memaksimalkan Pendapatan Pasar  
Kelangsungan sebuah organisasi bisnis ditentukan oleh besaran penghasilan yang diperoleh oleh organisasi untuk membiayai kebutuhan operasional dan pengembangan organisasi tersebut.
- Standarisasi Kualitas Layanan Pasar  
Keberadaan pasar tergantung dari keberadaan dan pengunjung pasar, tanpa keduanya pasar tidak berfungsi layaknya sebuah pasar.
- Efisien  
Efisien ialah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang disyaratkan dengan mengorbankan sumber daya yang paling minimal. Sumber daya terutama biaya, waktu dan tenaga.

### Sumber Daya Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar. Dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya.<sup>12</sup>

Adapun indikator-indikator dari pedagang pasar tradisional,<sup>13</sup> adalah sebagai berikut :

- Modal yang mereka punya relative kecil  
pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk

<sup>9</sup> Mirah, A.A dkk. 2013. *Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjul*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 2 Nomor 5: Universitas Udayana.

<sup>10</sup> Sugeng, Raharjo. 2010. *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan Vol.18 No.13), Penerbit STIE "AUB", Surakarta.

<sup>11</sup> Muhadam, Labolo. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>12</sup> Abdullah dan Febriansyah. 2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Sumatera Bagian Selatan*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara.

<sup>13</sup> *Ibid*

memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi. Apalagi kebanyakan dari mereka buta huruf dan tak punya asset sebahagia jaminan. Akhirnya mereka-meraka berpaling pada rentenir, yang setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.

- Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu. Maksudnya para pedagang tradisional biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. Pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.
- Pendidikan para pedagang relative rendah. Pendidikan para pedagang relative rendah bahkan buta huruf sehingga mereka kurang melihat prospek masa akan datang, bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah.

### Pendapatan Pedagang

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.<sup>14</sup> Mankiw menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit.<sup>15</sup>

Swastha menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pendapatan penjual,<sup>16</sup> yaitu:

- Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan

mendapatkan penghasilan yang diharapkan.

- Kondisi pasar. Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
- Modal. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi.
- Kondisi organisasi usaha. Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.
- Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.

### Hubungan Antara Pengelolaan Pasar Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang.

Pengelolaan kepada pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pelaku-pelaku usaha yang ada di dalamnya, pemerintah daerah memberikan perlindungan diamati dari aspek kepastian hukum dan jaminan keberlangsungan usaha dalam pasar tradisional.<sup>17</sup> Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar. Di dalam aktivitas perdagangan, Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini maka hubungan antara pengelolaan pasar dan sumber daya pedagang memiliki hubungan yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang di pasar. Dimana kedua unsure tersebut akan mempengaruhi pendapatan pedagang. Menurut Artaman et al, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar diantaranya

<sup>14</sup> Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali.

<sup>15</sup> Mankiw N, Gregory, dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba. Empat.

<sup>16</sup> Basu, Swastha Dharmmesta. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta BPFE.

<sup>17</sup> Manan, Abdul. 2013. *Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana).

adalah (a) modal, (b) usaha, (c) jam kerja, (d) dan lokasi.<sup>18</sup>

### Hipotesis

- H\_1 Pengelolaan pasar tradisional dan sumber daya pedagang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
- H\_2 Pengelolaan pasar tradisional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
- H\_3 Pengelolaan sumber daya pedagang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
- H\_4 Pengelolaan pasar tradisional berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang di pasar Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

### Metode Penelitian

#### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai jadwal dari kampus. Adapun lokasi penelitian adalah pada Pasar Tradisional Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

#### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang diteliti adalah Pengelolaan Pasar Tradisional (X1) dan Sumber Daya Pedagang (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah Pendapatan Pedagang (Y).

#### Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi atau universe adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri atau karakteristiknya akan diduga, sehingga dalam

penelitian ini populasinya adalah Sebagian dari pedagang di pasar Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang jumlahnya 185 orang.

Sesuai dengan populasi tersebut di atas, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling*, artinya seluruh individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Jumlahnya ditentukan dengan rumus Umar sebagai berikut<sup>19</sup> :

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2} = \frac{185}{1 + 185(0,1)^2} = 64,91$$

dimana :

- n = Ukuran sampel  
 N = Ukuran populasi  
 Alpha = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. Dalam penelitian ini ditentukan 10%.

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 64,91 responden. Untuk menjaga kevalidan dalam penelitian ditoleransi sampai dengan 65 responden.

### Sumber dan Metode Pengumpulan Data

#### Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersumber dari:

- Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat sebagai data utama.
- Data sekunder tersebut berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan dan arsip-arsip seperti struktur organisasi, data pegawai, dan lain sebagainya.

#### Metode Pengumpulan Data

- Metode observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena yang diselidiki, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan.
- Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat

<sup>18</sup> Artaman, Dewa Made Aris. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*, Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Penerbit Universitas Udayana Denpasar.

<sup>19</sup> Husein, Umar. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

kar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya,<sup>20</sup> termasuk ketentuan peraturan dan kebijakan yang mendukung penelitian ini.

- Wawancara dengan responden yang ada relevansinya dengan pertanyaan yang telah disampaikan dan mengharapkan responden bersedia memberikan jawaban seperti yang diharapkan.
- Kuesioner, merupakan daftar sejumlah pertanyaan yang berisikan pertanyaan mengenai suatu hal atau bidang. Dengan demikian kuesioner dimaksudkan sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden dengan asumsi bahwa semua responden memahami setiap pertanyaan yang disampaikan dan kemudian memberikan jawaban seperti yang diharapkan.<sup>21</sup>

### Definisi Operasional Variabel

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang, sehingga dengan menempatkan Pengelolaan Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang sebagai variabel bebas atau variabel independen (X), sedangkan sebagai variabel terikat atau dependen (Y) adalah Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

### Instrumen Penelitian

- Daftar pertanyaan (*Questionare*) yang berisi sejumlah pertanyaan tertutup tentang operasionalisasi variabel-variabel penelitian.
- Pedoman wawancara (*Interview Guide*) dipergunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan langsung terhadap obyek studi.
- Pedoman dokumentasi (*Documentation Guide*) yang merupakan pedoman memuat garis besar/kategori untuk mencari data sekunder yang diperlukan.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Validitas

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Secara statistik, uji validitas dilakukan dengan teknik validitas internal.

#### Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada kegiatan suatu alat ukur. Dimana pada akhirnya pengujian reliabilitas alat ukur dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Sehingga hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula.

#### Metode Analisis Data

##### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden dari hasil kuesioner yang telah disampaikan ke responden. Dengan mengetahui distribusi frekuensi item atau variabel serta rata-rata skor item atau variabel, dapat diambil kesimpulan keadaan dari item atau variabel yang diteliti.

##### Uji Asumsi Klasik

Metode analisis berganda dapat dijadikan sebagai alat estimasi yang tidak bisa bila memenuhi persyaratan *BLUE*, tetapi tidak dapat dihindarkan dari penyimpangan-penyimpangan dari asumsi kenormalan klasik. Analisis Statistik Inferensial

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan rumus umum :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y= Pendapatan Pedagang	$b_0$	=	Konstanta
$X_1$ = Pengelolaan Pasar Tradisional	$b_1, b_2$	=	<i>intercept</i> /koefisien regresi
$X_2$ = Sumber Daya Pedagang			

<sup>20</sup> Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>21</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*, Bandung: CV. Alfabeta.

## Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 : Analisis Regresi pengaruh Pengelolaan Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang terhadap Pendapatan Pedagang.

Variabel	B	Beta	t-hitung	t-tabel	Prob. (sig)
X <sub>1</sub>	0.103	0.267	2.546	1.66864	0.002
X <sub>2</sub>	0.512	0.599	2.621	1.66864	0.018
(Const)	17.380				0.000
Multiple R	= 0,620				
R <sup>2</sup>	= 0,102				
F-hitung	= 3.539				
F-tabel	= 2.750				
Prob	= 0,000				

Sumber : Data primer diolah, 2021

### Uji F (*Simultan*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak semua variabel bebas (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) terhadap variabel terikat (Y). Dari perhitungan pada tabel di atas diperoleh  $F_{hitung} = 3.539$  dengan tingkat signifikan 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. hal ini berarti model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan Pedagang dengan kata lain karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel bebas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

### Uji t (*Parsial*)

Uji t dilakukan untuk membuktikan dari ketiga variabel bebas yang terdiri dari Pengelolaan Pasar Tradisional (X<sub>1</sub>) dan Sumber Daya Pedagang (X<sub>2</sub>), terhadap Pendapatan Pedagang (Y).

Berdasarkan hasil uji-t, variabel Pengelolaan Pasar Tradisional (X<sub>1</sub>) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 2.546 lebih besar daripada t-tabel pada  $df = 65$ ; derajat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 yaitu sebesar 1.66864 ( $2.546 > 1.66864$ ) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai *beta* pada variabel Pengelolaan Pasar Tradisional (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 0.267. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel

Revitalisasi Pasar Tradisional (X<sub>1</sub>) adalah 26,7%.

Variabel Sumber Daya Pedagang (X<sub>2</sub>) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 2.621 lebih besar daripada t-tabel pada  $df = 65$ ; derajat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 yaitu sebesar 1.66864 ( $2.621 > 1.66864$ ) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai *beta* pada variabel Sumber Daya Pedagang (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 0.599. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel Sumber Daya Pedagang (X<sub>2</sub>) adalah 59.9%.

### Variabel Dominan

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa variabel Sumber Daya Pedagang (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan Pedagang di lingkungan Pasar Boyolangu Tulungagung, yaitu dengan nilai koefisien *beta* sebesar 0.599 atau 59.9%.

### Pengaruh Pengelolaan Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Secara *Simultan*.

Signifikansi menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional dan sumber daya pedagang memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang pada Boyolangu Tulungagung. Secara empiris bahwa pedagang merupakan orang yang berjualan baik itu di rumah, di pinggir jalan maupun di pasar. Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual-belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi menurut Drs. Damsar, MA., membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Danisworo menyatakan bahwa pengelolaan merupakan suatu upaya untuk memvitalkan suatu kawasan atau



bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman.<sup>22</sup> Pengelolaan pasar tradisional juga terkait dengan upaya mengubah paradigma negatif tentang kondisi pasar tradisional dengan membangun sebuah bangunan pasar yang indah dan menarik, tanpa mengubahnya menjadi pasar modern dengan mempertahankan karakteristik pasar tradisional.

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Penelitian Dahniar, mengenai Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jepon Kabupaten Blora.<sup>23</sup> Hasil penelitian tersebut bahwa Hasil menunjukkan bahwa revitalisasi pasar dan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon.

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan yang meliputi pengelolaan pasar tradisional dan sumber daya pedagang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Boyolangu Tulungagung.

#### **Pengaruh Pengelolaan Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Secara Parsial.**

- **Pengaruh Pengelolaan Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang**

Signifikansi menunjukkan bahwa peningkatan Pengelolaan Pasar Tradisional baik internal maupun eksternal akan berdampak pada Pendapatan Pedagang. Demikian pula sebaliknya, apabila dirasa oleh pedagang ada penurunan baik secara fisik maupun non fisik akan berdampak pada Pendapatan Pedagang pula. Contoh revitalisasi pasar fisik adalah penerangan, warna dinding, sirkulasi udara, musik, kebersihan, dan keamanan. Sedangkan pengelolaan pasar non-fisik contohnya adalah cara pedagang pasar berdagang, jam berdagang, pola berdagangnya, pola jenis dagangannya, dan pola berfikir pedagang.

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> *Ibid*

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Danisworo (dalam) menyatakan bahwa revitalisasi merupakan suatu upaya untuk memvitalkan suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman.<sup>24</sup> Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan pula potensi yang ada di lingkungan seperti sejarah, makna, serta keunikan dan citra lokasi. Revitalisasi pasar tradisional juga terkait dengan upaya mengubah paradigma negatif tentang kondisi pasar tradisional dengan membangun sebuah bangunan pasar yang indah dan menarik, tanpa mengubahnya menjadi pasar modern dengan mempertahankan karakteristik pasar tradisional.<sup>25</sup>

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Fandy Ahmad Rivai mengenai Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas Perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.<sup>26</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Pasar Jongke jauh lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan revitalisasi.

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Boyolangu Tulungagung.

- **Pengaruh Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang**

Signifikansi menunjukkan bahwa Sumber Daya Pedagang memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Pedagang pasar Boyolangu Tulungagung. Secara empiris bahwa pedagang merupakan orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> Holidin, Defny dan Rilyan S.H. 2014. *Sound Governance Analysis in the Innovation of Traditional Market Revitalization and Street Vendors Management*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol.21, No.1, ISSN 2355-7826.

<sup>26</sup> Rivai, Fandy, Ahmad. 2017. *Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas Perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi menurut Drs. Damsar, MA., membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:

- ✓ Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- ✓ Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- ✓ Pedagang Subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
- ✓ Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak di harapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Sukirno, Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian,

mingguan, bulanan maupun tahunan.<sup>27</sup> Pendapatan pada dasarnya merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dari uraian tersebut bahwa pendapatan pedagang pasar merupakan pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Diyah Ayu Ariska mengenai Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.<sup>28</sup> Hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun dapat dilihat dari Kurangnya akses transportasi menuju pasar tradisional, Sepinya lingkungan jalanan menuju pasar yang mengakibatkan rawan akan kejahatan, Harga pembelian berbeda sedikit dari sebelum adanya relokasi. 2. Pelaksanaan relokasi pasar Tradisional Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun menimbulkan beberapa dampak baik positif maupun dampak negatif. Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu 1. Menurunnya pendapatan pedagang hingga 50% karena kondisi lokasi pedagang yang kurang strategis sehingga sepi pembeli. 2. kondisi pasar berubah pelanggan tidak seperti di pasar lama dan pedagangnya juga banyak yang masih tutup. 3. Menurunnya kelayakan dan kenyamanan usaha dilihat dari lokasi yang tidak strategis sehingga membuat pasar menjadi sepi. 3. biaya operasional hal ini disebabkan jarak tempuh ke pasar jauh, sehingga membutuhkan biaya transportasi.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Sumber Daya Pedagang berpengaruh dominan terhadap Pendapatan Pedagang, hal ini menegaskan bahwa Pendapatan Pedagang

<sup>27</sup> Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali.

<sup>28</sup> Ariska, Diyah Ayu. 2020. *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

sangat tergantung dengan Sumber Daya Pedagang yang ada. Sumber Daya Pedagang yang kondusif dan mendukung proses pelaksanaan pekerjaan akan mengarahkan para pedagang untuk berdagang dengan lebih baik, tekun dan pantang menyerah. Sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pekerjaan serta memberikan dampak pada semangat pedagang untuk bekerja lebih baik di pasar.

### Kesimpulan

- o Pengelolaan Pasar Tradisional dan Variabel Sumber Daya Pedagang secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang.
- o Pengelolaan Pasar Tradisional secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang.
- o Sumber Daya Pedagang secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang.
- o Sumber Daya Pedagang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan Pedagang di lingkungan Pasar Tradisional Boyolangu Tulungagung.

### Daftar Pustaka

- <sup>1</sup> Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Penerbit Bestari Buana Murni, Jakarta.
- <sup>2</sup> Abimantra, Alep Pradipta. 2014. *The Influence of Financial Performance on Stock Price Around Publication Date of Financial Statements (A Study In Food And Beverages Companies Listed On Bei)*, *Journal of Economics and Business*.
- <sup>3</sup> Hentiani, Tri. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pajak Sentral Medan*, Skripsi Medan, Repository Usu.
- <sup>4</sup> Kusumawardani. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstildi Kabupaten Kepulauan Selayar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Hasanuddin.
- <sup>5</sup> Dahniar, Rossa. 2018. *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya*

*Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jepon Kabupaten Blora*. Penerbit Universitas Diponegoro.

- <sup>6</sup> Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. 2000. *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. (www.urdi.org (urbanand regional developmentinstitute, 2000) diakses 2 Januari 2021 pukul 23.17).
- <sup>7</sup> Dewa, Aditya Putra. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan pt Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomer 3, Maret.
- <sup>8</sup> Panggabean, Mutiara Sibarani. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- <sup>9</sup> Mirah, A.A dkk. 2013. *Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjul*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 2 Nomor 5: Universitas Udayana.
- <sup>10</sup> Sugeng, Raharjo. 2010. *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. (*Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan* Vol.18 No.13), Penerbit STIE "AUB", Surakarta.
- <sup>11</sup> Muhadam, Labolo. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <sup>12</sup> Abdullah dan Febriansyah. 2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Sumatera Bagian Selatan*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*.
- <sup>13</sup> *Ibid*
- <sup>14</sup> Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali.

- 15 Mankiw N, Gregory, dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- 16 Basu, Swastha Dharmmesta. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta BPFE.
- 17 Manan, Abdul. 2013. *Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana).
- 18 Artaman, Dewa Made Aris. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*, Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Penerbit Universitas Udayana Denpasar.
- 19 Husein, Umar. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 20 Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 21 Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- 22 *Ibid*
- 23 *Ibid*
- 24 *Ibid*
- 25 Holidin, Defny dan Rilyan S.H. 2014. *Sound Governance Analysis in the Innovation of Traditional Market Revitalization and Street Vendors Management*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol.21, No.1, ISSN 2355-7826.
- 26 Rivai, Fandy, Ahmad. 2017. *Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktinitas Perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 27 Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali.
- 28 Ariska, Diyah Ayu. 2020. *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasarmejayan Baru Kabupaten Madiun*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.